

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan instrumen fiskal yang memegang peran krusial dalam pembiayaan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, penerimaan pajak menjadi sumber utama APBN, antara lain dialokasikan untuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) penerimaan pajak sampai dengan 31 Oktober 2024 mencapai 1.517,5 triliun rupiah atau setara dengan 76% dari realisasi pendapatan negara sejumlah 2.247,5 triliun rupiah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan investasi, pemerintah memperkenalkan berbagai kebijakan insentif pajak, salah satunya adalah *Super Tax Deduction*.

Berdasarkan pasal 6 ayat 1 huruf i UU PPh No. 36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa salah satu biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto adalah biaya beasiswa, magang, dan pelatihan. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan melakukan peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) untuk perekonomian nasional. Pemerintah memberikan fasilitas kepada dunia industri melalui PP No. 45 Tahun 2019 tentang Perhitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan dalam Tahun Berjalan menjelaskan bahwa Wajib Pajak dalam negeri yang menyelenggarakan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) berbasis kompetensi tertentu dapat diberikan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 200% dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran. Hal ini diatur lebih rinci pada PMK Nomor 128/PMK.010/2019 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Penyelenggaraan Kegiatan Praktik Kerja, Pemagangan, dan/atau Pembelajaran Dalam Rangka

Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi tertentu. Menurut PMK tersebut salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui *Super Tax Deduction*.

Super Tax Deduction Kegiatan Vokasi merupakan insentif perpajakan yang diberikan oleh pemerintah bagi perusahaan yang terlibat dalam melaksanakan program-program pada kegiatan vokasi sesuai dengan regulasi yang berlaku. Isu yang saat ini terjadi adalah sumber daya manusia (SDM) di Indonesia memiliki tingkat kualitas yang rendah. Hal tersebut disampaikan oleh (Arrachman, 2020) yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia mayoritas masih *low quality* masih mempunyai kompetensi yang rendah. Insentif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi serta mendorong produktivitas industri dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Secara teoretis, kebijakan ini sejalan dengan *Tax Incentive Theory* (Hall & Jorgenson, 1967) yang menyatakan bahwa insentif pajak mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan investasi, termasuk dalam pengembangan SDM.

Dalam konteks ini mengacu pada upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pemberian insentif perpajakan berupa *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi diperlukan *Link and Match* antara dunia pendidikan dan dunia industri. Pemerintah mendorong penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang menggabungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman langsung di dunia kerja melalui sistem pendidikan ganda (*dual system*). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 2/U/1997 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan secara sistematis program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja secara langsung pada pekerjaan sesungguhnya sesuai dengan kejuruan masing-masing untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dengan adanya *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, pemerintah berharap perusahaan dapat lebih aktif dalam melaksanakan program

pendidikan, pelatihan, dan pemagangan sebagai bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan.

Selain memberikan kebijakan potensi besar, *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri, implementasinya di lapangan masih menemui beberapa kendala. PT XYZ sebuah perusahaan industri besar yang telah berpartisipasi dalam program ini, mengalami kendala dalam memenuhi persyaratan administratif dan teknis. Beberapa kendala tersebut antara lain: kesulitan dalam mengalokasikan biaya kegiatan vokasi yang dapat diklaim sebagai pengurangan pajak dan kurangnya pemahaman tentang *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi (Wawancara penulis dengan *Tax Department* PT XYZ, 2025). Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama. Padahal, secara ekonomis *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi ini menguntungkan karena dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak PT XYZ. Sebagai salah satu perusahaan yang berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM), dapat memanfaatkan insentif ini pada kegiatan vokasi karena sangat menguntungkan dengan adanya penghematan pajak (*tax saving*) untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memilih judul Tugas Akhir **“PROSEDUR PEMANFAATAN SUPER TAX DEDUCTION KEGIATAN VOKASI TERHADAP PT XYZ”**

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian latar belakang, cakupan kegiatan di bidang perpajakan sangat luas, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas *Super Tax Deduction*, maka dari itu memerlukan penetapan ruang lingkup yang jelas agar pembahasan dalam penulisan Tugas Akhir ini dapat dilakukan secara sistematis. Penetapan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk membatasi bahasan pada aspek-aspek tertentu yang relevan, sehingga analisis yang disajikan dapat lebih mendalam dan tepat sasaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ruang lingkup pembahasan dalam Tugas Akhir ini mencakup:

1. Gambaran Umum mengenai *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.
2. Prosedur Pemanfaatan Fasilitas *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi pada PT XYZ.
3. Cara perhitungan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.
4. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penulisan Tugas Akhir ini secara umum adalah sebagai dokumentasi pembelajaran penulis dalam membandingkan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang dijalani selama pelaksanaan kerja praktik. Tujuan dan kegunaan dari penulisan Tugas Akhir ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan fasilitas *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, baik dari segi regulasi yang mengatur maupun implementasinya di perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulisan ini difokuskan pada pembahasan aspek-aspek tertentu yang dianggap relevan dan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pemberian fasilitas *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi. Adapun fokus utama dalam penulisan Tugas Akhir ini meliputi:

1. Menjelaskan secara umum mengenai kebijakan *Super Tax Deduction* dalam mendukung pengembangan Kegiatan Vokasi di Indonesia.
2. Menguraikan prosedur pemanfaatannya pada PT XYZ sebagai contoh, studi kasus secara sistematis mengenai prosedur pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi terhadap PT XYZ, studi kasus ini untuk memberikan ilustrasi konkret mengenai penerapan kebijakan tersebut dalam dunia industri.

3. Menjelaskan cara perhitungan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi yang digunakan dalam penerapan insentif tersebut.
4. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari implementasi kebijakan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi terhadap perusahaan dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan vokasi.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, diantaranya:

a. Bagi PT XYZ

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk memahami serta mengevaluasi prosedur pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi yang diterapkan oleh PT XYZ.

b. Bagi program studi Diploma III Administrasi Pajak Kampus Batang Universitas Diponegoro

Sebagai tambahan referensi kepustakaan yang dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi yang diimplementasikan di PT XYZ.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh selama menempuh pendidikan, membandingkan kesesuaian antara kondisi praktik dengan teori yang telah dipelajari, selain itu digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan pendidikan Diploma III Administrasi Pajak Kampus Batang Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini memerlukan data yang benar, lengkap dan dapat dijadikan sebagai dasar kajian sesuai dengan pokok

permasalahan yang akan dibahas. Ada beberapa cara pengumpulan data dalam Tugas Akhir, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Jenis-jenis Data

Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan jenis data yang digunakan. Berikut ini merupakan cara dan jenis data yang penulis gunakan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2023). Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi secara langsung kepada *Staff Corporate & Subsidiary Tax Team Leader* PT XYZ mengenai prosedur pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dengan mengamati dan menyelesaikan rincian *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi pada PT XYZ. Data sekunder juga diperoleh melalui studi pustaka untuk menemukan berbagai referensi terkait perpajakan, khususnya *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam menyusun Tugas Akhir yaitu:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan atau disebut juga observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku, interaksi, dan kejadian secara sistematis dalam lingkungan yang sebenarnya. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang objektif dan akurat tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pengamatan dilakukan dengan melakukan kegiatan Kuliah Kerja Praktik di PT XYZ selama 3 bulan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung, dan dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan desain penelitian (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi kepada *Staff Corporate & Subsidiary Tax Team Leader* PT XYZ.

3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023). Melalui studi pustaka ini diperoleh referensi-referensi berkaitan dengan perpajakan khususnya *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan sekaligus membantu pembaca memahami Tugas Akhir ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan. Tugas Akhir ini terdiri atas 4 (empat) bab yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, ruang lingkup penulisan, tujuan dan kegunaan penulisan, cara pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab II ini menguraikan Profil PT XYZ, Struktur Organisasi PT XYZ secara umum, Produk dan Layanan PT XYZ, dan Komitmen Terhadap Keberlanjutan dan Lingkungan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab III ini menjabarkan ruang lingkup penulisan yang telah disampaikan. Pembahasan dilakukan dengan cara menguraikan gambaran umum pajak, gambaran umum *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, prosedur pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi pada PT XYZ, cara perhitungan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, perbedaan teori dan praktik prosedur pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi terhadap PT XYZ, dampak *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, Kendala dalam pelaksanaan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi, solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi.

BAB IV PENUTUP

Bab IV merupakan bab akhir dari penulisan Tugas Akhir yang menguraikan kesimpulan serta saran hasil pembahasan teori dan praktik mengenai Prosedur Pemanfaatan *Super Tax Deduction* Kegiatan Vokasi Terhadap PT XYZ.